

**APPLICATION OF INTERNET-BASED LEARNING TO IMPROVE DANCE ART
INSIGHTS IN CLASS VIII A STUDENTS OF STATE 1 TANASITOLO WAJO
DISTRICT**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET UNTUK
MENINGKATKAN WAWSAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VIII A SMP
NEGERI 1 TANASITOLO KABUPATEN WAJO**

Nurul Ainun Ika Wahyuni, A.Padalia, Sumiani

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas

Negeri Makassar

Email: nurulainunikawahyuni23@gmail.com

ABSTRACT

Nurul Ainun Ika Wahyuni 2020. Application of Internet-Based Learning to Improve the Insight of Dance in Class VIII A Students of SMP Negeri 1 Tanasitolo, Wajo Regency. Essay. Private Educational Studies Program. School of Performing Arts. School of Art and Design. Makassar State University (Supervised by Padalia and Sumiani)

This study is a Classroom Action Research (CAR) study which aims to find out the improvement of dance insights in class VIII A students at SMP Negeri 1 Tanasitolo after the implementation of internet-based learning. Based on the results of observations at SMP Negeri 1 Tanasitolo, Wajo Regency, the quality of learning outcomes in art and culture is not so optimal for students to receive and understand dance learning, this study aims to improve dance learning outcomes, through internet-based learning. This research method, using classroom action research methods. The research procedure is in the form of a cycle. Each cycle consists of four stages including: planning, implementation, evaluation and reflection. Data collection techniques through observation, Cycle I, Cycle II, Documentation. This data collection uses an instrument in the form of a Student Question Sheet (LSPD) to find out the student's initial grade and increase the student's grade after acting on it. The results showed that the use of internet-based learning can improve student learning outcomes in the subjects of art and culture especially dance on the material supporting elements of traditional dance. From an average initial value of 35, to 71 in cycle I, and 83 in cycle II.

Keywords: Internet Based, Learning Value, Insights

ABSTRAK

Nurul Ainun Ika Wahyuni 2020. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Wawasan Seni Tari pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik. Jurusan Seni Pertunjukan. Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar (Dibimbing oleh Padalia dan Sumiani)*

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Pembelajaran Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan wawasan seni tari pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo setelah diterapkannya pembelajaran berbasis internet. Berdasarkan hasil obserfasi di SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo kualitas hasil belajar seni budaya tidak begitu maksimal bagi siswa untuk menerima dan memahami pembelajaran seni tari, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar seni tari, melalui pembelajaran berbasis internet. Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitiannya berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui Obserfasi, Siklus I, Siklus II, Dokumentasi. Pengumpulan data ini menggunakan instrument berupa Lembar Soal Peserta Didik (LSPD) untuk mengetahui nilai awal siswa dan peningkatan nilai siswa setelah ditindaki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis internet dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari pada materi unsur pendukung tari tradisional. Dari rata-rata nilai awal 35, menjadi 71 pada siklus I, dan 83 pada siklus II.

Kata Kunci : Berbasis Internet, Nilai Belajar, Wawasan

I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa di masa depan sangatlah bergantung pada mutu pendidikan generasi saat ini. Guru sebagai pendidik memegang peran utama dalam mencerdaskan generasi di masa yang akan datang. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring perkembangan zaman, pendidikan yang dahulu hanya mengandalkan pengajaran langsung yang dilakukan oleh guru dengan sistem tatap muka kini berkembang dengan metode pengajaran tidak langsung. Hal ini disebabkan, kemajuan teknologi yang dapat menutupi kebutuhan-kebutuhan komunikasi pengajaran yang dapat membantu sistem belajar mengajar menuju pengajaran digital.

Teknologi Informasi (TI) yang sudah semakin pesat pada kalangan peserta didik, berdasar kebutuhan akan suatu

konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis Teknologi Informasi (TI) menjadikan pengajaran digital tidak asing lagi bagi remaja-remaja di zaman milenial ini, pada umumnya konsep tersebut disebut dengan pembelajaran berbasis Internet.

Internet adalah jaringan komputer luas, besar dan mendunia yang menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia. Daryabto dalam Ahmad (2007: 117) mengemukakan bahwa internet atau *international networking* merupakan dua komputer atau lebih yang saling berhubungan membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia, yang saling berinteraksi dan bertukar informasi.

Kebutuhan pengajaran jarak jauh yang tidak dapat dihindari menjadikan pembelajaran berbasis internet dianggap perlu diterapkan dalam suatu sistem belajar saat ini. Selain untuk membiasakan siswa dengan era digital yang semakin berkembang agar tidak begitu tertinggal dengan pembelajaran modern seperti pada zaman sekarang ini. Internet juga akan memudahkan pengajar dalam memberikan sebuah materi belajar kepada siswanya.

Salah satu tuntutan peningkatan kualitas guru, yakni dengan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan

Teknologi (IPTEK) dan perkembangan minat siswa. Berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 Pasal 8 UU secara eksplisit menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Khususnya tentang kompetensi ini jelas pada pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi bagi guru. Oleh karena itu guru perlu mengupayakan sistem dan cara mengajar yang lebih efektif dan tepat, agar siswa dapat lebih memahami tentang suatu pembelajaran. Sehingga, materi dapat tersampaikan dengan jelas.

Selanjutnya, peneliti menganggap penerapan model pembelajaran berbasis internet akan memengaruhi pola belajar dan antusias siswa dalam menerima sebuah materi pelajaran. Sebab, pengajaran berbasis digital akan nampak berbeda dan menarik bagi para siswa bahkan dapat menambah motivasi belajar siswa. Motivasi mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi pelajar. Pada sisi pembelajar, pentingnya motivasi yakni a) menyadarkan kedudukan pada awal

belajar, proses, dan hasil akhir., b) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar., c) mengarahkan kegiatan belajar., d) membesarkan semangat belajar dan., e) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar (Haling 2007: 98).

Dalam penerapan pembelajaran berbasis internet ini, peneliti memilih SMP Negeri 1 Tanasitolo, yang merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Berdasarkan pengamatan peneliti, metode pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut tidak begitu maksimal bagi siswa untuk menerima dan memahami pembelajaran seni tari. Sebab, pembelajaran di dalam kelas kurang menarik, sehingga pengetahuan siswa sangat terbatas mengenai seni tari.

Dalam perkembangan dibutuhkan media yang lebih efektif sebagai media pembelajaran. Tipe pendidikan yang dibutuhkan bagi pelajar untuk mengembangkan diri mereka sendiri secara maksimal dengan menggunakan semua sumber yang dapat mereka peroleh. Dalam kondisi seperti demikian, harus ada usaha alternatif selain dengan metode ceramah dari guru yang hanya berpatokan dengan satu buku saja, konsekuensinya memerlukan teknik desain pembelajaran, teknik pembelajaran khusus, dengan menggunakan komputer yang menggunakan akses internet. Media pembelajaran

pembantuan komputer bersifat dinamis yang menurut saya dapat mendukung jika dilakukan dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan bantuan alat elektronik seperti komputer, kemampuan untuk menjelaskan materi yang mempunyai tingkat kesulitan yang rumit. Dengan pembelajaran dengan menggunakan dapat dikemas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari sendiri materi yang dipelajari pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari.

Pembelajaran berbasis internet merupakan salah satu jalan alternatif yang dapat digunakan guru di SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo dikarenakan internet pada dasarnya menggunakan media komputer dan jaringan. Komputer memiliki kemampuan untuk mengontrol dan menata berbagai materi pembelajaran (filem, filmstrip, audio tape, serta informasi yang tercetak tertulis), komputer juga dapat merekam, menganalisis, serta bereaksi terhadap tanggapan siswa yang disampaikan secara tertulis pada suatu mesin tulis khusus yang disebut "keyboard" (Ahmad 2007: 111). Oleh karena itu, penggunaan media memiliki nilai positif dalam pembelajaran. Penggunaan pembelajaran berbasis Internet tersebut diharapkan mampu meningkatkan wawasan pembelajaran pada siswa sehingga siswa dapat lebih memahami pembelajaran seni tari melalui

internet sebagai media pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di mana guru lebih berperan sebagai pengarah, pelatih dan teman belajar, sedangkan siswa lebih berperan sebagai partisipasi aktif pada proses belajar. Salah satu kelebihan internet dapat diakses 24 jam, sehingga siswa tidak terbatas dalam mencari informasi untuk mata pelajaran seni budaya. Di SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo belum ada mata pelajaran yang menggunakan pembelajaran berbasis internet maka dari itu peneliti ingin menggunakan metode tersebut untuk pembelajaran seni tari karena pembelajaran seni tari tidak mengajarkan tentang teori saja tetapi ada juga yang menggunakan praktik dalam pembelajaran tersebut.

Menanggapi masalah yang telah dijelaskan di atas peneliti bermaksud mengangkat pembelajaran berbasis internet dengan materi berbasis teks dan gambar sebagai upaya meningkatkan wawasan belajar pada pembelajaran seni tari kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo, yang indikatornya dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran berbasis internet yang akan peneliti gunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. Oleh karena itu, peneliti menyarankan guru mata pelajaran seni

budaya untuk menerapkan metode pembelajaran internet bilamana jika metode tersebut dapat meningkatkan wawasan siswa. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik menggunakan pembelajaran berbasis internet untuk peningkatan wawasan pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo, yang merupakan salah satu pembelajaran yang berkaitan dengan Teknologi Informasi (TI) sehingga siswa dapat lebih memahami pembelajaran seni tari.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong 2017: 6). Penelitian kualitatif tidak berdasar perhitungan presentase, rata-rata, statistik dan lainnya.

Penelitian ini, dikategorikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hakikat penelitian tindakan kelas adalah adanya upaya yang berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran kelas yang dihadapi guru sehari-hari. Analisis pada penelitian ini didasarkan pada hasil kerja siswa sebelum

dan setelah diterapkan pembelajaran berbasis internet. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan, dianalisis, dan diabstraksikan sehingga menghasilkan penemuan hasil penelitian kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran SMP Negeri 1

Tanasitolo

SMP Negeri 1 Tanasitolo terletak dibagian Barat kabupaten Wajo di Kelurahan Baru Tancung Kecamatan Tanasitolo sekolah ini didirikan pada tanggal 4 September pada tahun 1965 yang berstatus kepemilikan pemerintah daerah, posisi geografis -4.0563 lintang dan 120.0276 bujur, lahan sekolah digunakan sepenuhnya untuk membangun gedung sekolah, kantor, lapangan upacara, lapangan volley, laboratorium komputer, laboratorium IPA, Mushollah dan Perpustakaan.

Saat ini ruang kelas yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Tanasitolo adalah sebanyak 18 kelas siswa, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Bimbingan Konseling, dan 1 ruang kurikulum, 18 ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas yang terdiri dari meja guru, kursi guru, meja siswa, kursi siswa, papan tulis, spidol, sapu, skop sampah, tempat sampah, poster gambar pahlawan, presiden, wakli presiden, pancasila serta jam dinding dan

property lainnya, dan begitupun pada ruangan lainnya mempunyai sarana seperti printer, jam dinding, meja guru-guru, kursi guru dan peralatan laboratorium komputer, peralatan shalat, dan mimbar di muuhollah, dan juga beberapa peralatan dan alat olahraga lainnya, juga dilengkapi dengan peralatan kebersihan dimasing masing ruangan, kantor dan laboratorium yang disediakan oleh sekolah.

Seni seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya meliputi seni rupa, seni musik, seni tari dan, seni drama dan juga keterampilan.

Pembelajaran seni budaya diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dasar, menengah di Indonesia, ditingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

2. Kondisi Awal Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Sebelum Tindakan

Berdasarkan tindakan hasil obserfasi dimulai dengan mengadakan observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian. Tujuannya untuk mengetahui lebih mendalam kondisi sekolah, khususnya kelas yang akan mendapat tindakan. Kondisi tersebut mencakup kondisi fisik kelas, kondisi siswa, guru, dan perangkat pendukung pembelajaran siswa yang ada disekolah

Pada obserfasi awal dapat ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan pembelajaran. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain ialah proses pembelajaran telah diselenggarakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan rancangan pembelajaran dan guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran walau hanya dengan menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran.

Dan adapun beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang ditemukan ialah, pembelajaran yang kurang menarik dengan menjelaskan pembelajaran secara abstrak tanpa dibantu dengan sarana atau media penunjang yang memadai dan siswa cenderung merasa bosan, kurang antusias mengikuti pembelajaran, merasa kurangnya materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Selama observasi awal ini juga, siswa belum menunjukkan perilaku yang diharapkan. Memang siswa sesekali menjawab pertanyaan guru dengan mengungkapkan kembali apa yang disampaikan guru, tetapi sangat terbatas sehingga kurangnya pengetahuan siswa tentang wawasan seni tari.

Hal ini karena pembelajaran ceramah tidak banyak memberi kesempatan yang luas bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak lagi karena terbatasnya pengetahuan dan

terbatasnya sumber pengetahuan. Akibatnya, siswa kesulitan menerapkan materi yang mengakibatkan hasil belajar juga kurang maksimal dengan rata-rata nilai di bawah 50. Sebelum penelitian dimulai peneliti mengobserfasi tingkat pengetahuan awal siswa untuk mengetahui nilai awal siswa.

Adapun hasilnya ialah nilai rata-rata kelas hanya mencapai 35%, nilai tertinggi 50, nilai terendah 20 dan presentase kelulusan KKM yaitu 0. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar pada nilai awal sangat kurang dan tidak mencapai standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Oleh karena itu praktikan PTK ingin berusaha untuk meningkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang baru, agar dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Salah satu pembelajaran yang ditawarkan peneliti adalah pembelajaran berbasis internet. Dimana dalam pembelajarannya memungkinkan siswa untuk mengembangkan pola pikirnya, dengan mencari diinternet beberapa materi yang dipelajarinya sehingga pengetahuan siswa terbuka dan lebih luas untuk mengetahui lebih banyak lagi pembelajaran seni tari khususnya unsur pendukung tari tradisional.

3. Penerapan Pembelajaran Berbasis Internet Yang Dapat Meningkatkan Wawasan Seni Tari Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo

a. Siklus I

Tindakan penelitian siklus I ini dilaksanakan pada tanggal, 15 Juni 2020 dengan tujuan lebih meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya materi pokok unsur pendukung tari tradisional dengan menggunakan pembelajaran berbasis internet di kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Prosedur dengan penelitian ini disusun melalui beberapa siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Penelitian dirancang dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan di kelas, pembelajaran seni budaya materi pokok unsur pendukung tari tradisional dengan menggunakan pembelajaran berbasis internet. Langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Peneliti menyiapkan RPP yang sudah dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran seni budaya untuk siap dilaksanakan di kelas yang akan diteliti setelah itu peneliti, menyiapkan lembaran materi pembelajaran yang akan diajarkan

(Buku paket seni budaya) dan menyediakan lembar soal siswa untuk penilaian siswa jika telah diberikan tindakan.

2) Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis internet pada mata pelajaran seni budaya materi pokok unsur pendukung tari tradisional

3) Evaluasi

Setelah pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi yaitu memberikan pertanyaan menyangkut pembelajaran kepada siswa, memberikan tantangan untuk siswa menjelaskan secara singkat apa yang telah dipelajarinya tadi, memilih salah satu siswa yang ditunjuk oleh peneliti untuk menjelaskan satu bagian pembelajaran yang telah dipelajarinya.

4) Refleksi

Selain proses pembelajaran ini juga dilakukan pemantauan. Pemantauan terhadap pembelajaran menggunakan alat-alat bantu berupa catatan yang bertujuan untuk menentukan jenis tindakan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya.

Pemantauan terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dengan memberikan tes

tertulis (tes akhir). Pada akhir proses belajar pembelajaran siswa keesokan harinya siswa diberi tes tertulis bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah rata-rata hasil belajar pada siklus I ini mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan pada nilai awal yaitu sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan dengan perolehan angka rata-rata kelas yaitu 71%, nilai tertinggi 90, nilai terendah 45 dan prosentase kelulusan 41%

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa hasil tes siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata nilai kelas yang dicapai pada siklus I yaitu 71 sedangkan pada nilai awal yakni 35 adapun peningkatannya yaitu 36%. Sehingga ketuntasan belajarnya mengalami peningkatan yang kita inginkan.

Namun adapun beberapa kendala yang harus diselesaikan pada pembelajaran Siklus II antara lain keterlibatan siswa dalam bertanya/berpendapat, penguasaan sebagian besar siswa masih lemah dan ketuntasan nilai KKM masih perlu ditingkatkan lagi sehingga peneliti perlu perbaikan pada siklus II.

b. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan tanggal 22 Juni 2020. Adapun langkah-langkah pembelajaran didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II menggunakan pembelajaran berbasis internet dengan materi pokok unsur pendukung tari tradisional. Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan memberikan teks akhir siswa untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Adapun pada siklus II ini peneliti memberikan materi yang banyak tidak diketahui siswa dari hasil tes pada siklus I agar saat melakukan tes siklus II sudah nilainya meningkat.

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I baik yang berhubungan dengan peneliti, siswa atau perangkat, peneliti menyusun perangkat pembelajaran RPP, dan menyediakan komputer, wifi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk menguji kemampuan akhir siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, berdasarkan refleksi pada siklus I di atas, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah diperbaiki, dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis internet dengan materi pokok unsur pendukung tari tradisional.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah bisa di berikan soal teks akhir untuk penilain pembelajaran seni budaya dengan materi unsur pendukung tari tradisional. Adapun evaluasinya yaitu memberikan pertanyaan bayangan-bayanan soal yang hamper mirip dengan soal yang telah diberikan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung mengenai soal-soal yang telah diberikan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan pemantauan lagi terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dengan memberikan teks tertulis (teks akhir) tes dilakukan dalam rangka untuk melihat kemampuan siswa apakah dengan siklus II ini nilai wawasan seni tari menggunakan pembelajaran berbasis internet meningkat dengan signifikan.

Hasil belajar seni budaya materi pokok unsur pendukung tari tradisional, megalami peningkatan pada siklus II ini, diperoleh data-data hasil belajar sebagaimana dideskripsikan secara terinci.

Pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan pada nilai awal dan siklus I yaitu sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan dengan

perolehan angka rata-rata kelas yaitu 83 dengan prosentase kelulusan 81%

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa hasil tes siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I 71 dan pada siklus II 83. Nilai tertinggi 100, nilai terendahnya 50. Sehingga ketuntasan belajarnya mengalami peningkatan dari 41 pada nilai siklus I menjadi 81 pada siklus II dan mengalami peningkatan 40%

Refleksi pada siklus II ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis internet, untuk meningkatkan wawasan seni tari pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo, sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditemukan yaitu rata-rata kelas mencapai 83, dan ketuntasan belajar mencapai 81%. Oleh karena itu pembelajaran sebagai upaya meningkatkan wawasan seni tari pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo pada pokok pembelajaran unsur pendukung tari tradisional dengan menggunakan pembelajaran berbasis internet sudah berhasil dengan nilai cukup baik dan dicukupkan pada siklus II ini.

4. Peningkatan Wawasan Seni Tari Setelah Diterapkannya Metode Pembelajaran Internet pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo

Setelah melalui berbagai proses penelitian yang dilakukan mulai dari obsefasi pengambilan nilai awal dan melalui dua siklus dimana setiap siklus dibagi menjadi empat bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi, maka nilai siswa meningkat dan sudah melebihi nilai KKM.

Adapun nilai pada pengambilan nilai awal yang rata-rata nilai siswa yaitu 35, siklus I 71, siklus II 83, adapun peningkatannya antara nilai awal dan siklus I yaitu berbanding 36% dan perbandingan antara siklus I dan siklus II yaitu 12%. Maka pembelajaran berbasis internet ini berhasil untuk meningkatkan nilai wawasan seni budaya pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Adapun nilai ketuntasan belajar siswa juga sudah berhasil mengalami peningkatan dengan pembelajaran berbasis internet, adapun nilai ketuntasan belajar siswa pada nilai awal yaitu 0%, pada siklus I yaitu 41% dan pada siklus II 81% , adapun perbandingan peningkatan nilai dari nilai awal dan siklus I yaitu berbanding 41% sedangkan perbandingna antara siklus I dan siklus II yaitu 39 %.

B. PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada kali ini berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Internet untuk Meningkatkan

Wawasan Seni Tari pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo” Untuk mengukur hasil belajar siswa adalah menggunakan tes setiap akhir siklusnya.

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan dua tahap yakni siklus I dan siklus II, pada siklus I pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi singkat untuk siswa dan kemudian siswa mencari lebih luas lagi dibandingkan materi yang telah diberikan yang berupa tulisan, adapun pada pertemuan kedua pada siklus I yakni dengan mencari dalam bentuk contoh gambit atau video dan untuk pembelajaran pada siklus II, siswa lebih mempelajari lagi materi yang banyak tidak diketahunya, untuk mengetahui materi apa saja yang kurang di ketahui siswa yakni dengan memeriksa hasil tes pertama siswa dan melihat pada materi yang manakah yang kurang diketahui siswa, dan setelah di ketahui, pada pertemuan pertama pada siklus II siswa lebih fokus mencari materi yang kurang diketahuinya dan begitupun pada pertemuan ke dua pada siklus II dengan mencari dalam bentuk gambar atau video.

Pembelajaran berbasis internet juga mempunyai kekurangan keadaannya yakni siswa dapat menjadi malas membuka dan membaca buku dikarenakan mereka berfikir semuanya sudah ada diinternet, mereka hanya mengambil cara yang

gampang saja dengan langsung mencari semua materinya di internet sehingga menjadikan siswa malas untuk berfikir, namun adapaun solusi dari hal tersebut ialah sebelum guru mengajarkan pembelajaran berbasis internet, guru membatasi yang mana saja yang bisa dicari diinternet dan yang mana tidak boleh dicari diinternet sehingga siswa juga memiliki batas menggunakan internet.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan pembelajaran berbasis internet. Pada awal pembelajaran, peneliti yang sekaligus menjadi guru, menerangkan model pembelajaran yang akan digunakan beserta langkah-langkah penerapam. Penelitian menjelaskan alasan pemilihan model pembelajaran yang dipakai, yakni sebagai salah satu upaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang timbul pada pembelajaran seni budaya. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis internet diharapkan hasil belajar siswa meningkat, namun pada saat penelitian berlangsung, bukan hanya nilai siswa yang meningkat melainkan antusias belajar siswa juga meningkat, dan membuat siswa semakin bersemangat untuk belajar menggunakan pembelajaran berbasis internet.

Setelah mengamati hasil penelitian pada tahap obserfasi nilai awal, siklus I,

Siklus II, maka yang dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

1. Obserfasi (Pengambilan Nilai Awal)

Sebelum penerapan pembelajaran berbasis internet pada tahap pengambilan nilai awal ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata belajar siswa, ketuntasan belajar masih sangat rendah. Pada tahap pengambilan nilai awal ini materi pembelajaran seni budaya adalah tentang unsur pendukung tari tradisional.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada pengambilan nilai awal hanya mencapai 35%, data perolehan ketuntasan tidak satupun siswa yang tuntas yaitu 0%. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan pada pembelajaran seni budaya ini perlu diberikan solusi melalui penerapan pembelajaran berbasis internet. Perbandingan hasil belajar, ketuntasan belajar pada nilai awal siswa ialah: Nilai Awal hasil belajar siswa mencapai 35 % dan ketuntasan belajarnya 0%

Nampak bahwa nilai awal ini hasil belajar, ketuntasan belajar masih butuh peningkatan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya materi pokok unsur pendukung tari tradisional di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo perlu ditingkatkan melalui penerapan metode yang tepat.

2. Siklus I

Hasil penerapan pembelajaran berbasis internet yang ada pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar, ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahap nilai Awal.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 35 pada nilai awal menjadi 71 pada siklus I. Berdasarkan data perolehan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 0 siswa atau (0%) pada nilai awal menjadi 11 siswa atau (41%) pada siklus I. Perbandingan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran antara nilai awal dan siklus I dapat ialah : Nilai Awal dengan hasil belajar 35 dan ketuntasan belajarnya 0 sedangkan siklus I Hasil belajarnya 71 dan ketuntasan belajarnya 41%

Maka dari itu nilai awal sampai dengan siklus I mengalami peningkatan hasil belajar, ketuntasan belajar dan keterliatan siswa dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis internet tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada mata kuliah seni budaya khususnya pembelajaran seni tari pada materi unsur

pendukung tari tradisional di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo.

3. Siklus II

Perbaikan dari siklus I sebelumnya, penerapan pembelajaran berbasis internet untuk meningkatkan wawasan seni tari pada mata pelajaran seni budaya dengan materi unsur pendukung tari tradisional pada Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo pada siklus II, Menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan nilai awal dan siklus I.

Berdasarkan data yang diperoleh setiap siklusnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 35 nilai awal menjadi 71 pada siklus I dan menjadi 83 pada siklus II. Berdasarkan data perolehan ketuntasan siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan dari 0 siswa atau (0%) pada nilai awal, menjadi 11 siswa atau (41%) pada siklus I, dan menjadi 22 siswa atau (83%) pada siklus II.

Perbandingan hasil belajar dan ketuntasan belajar antara nilai awal, siklus I dan siklus II yakni : Nilai awal pada hasil belajar mendapatkan 35 dan ketuntasan belajar 0%, Siklus I pada hasil belajar mendapatkan 71 dan ketuntasan belajar

41%, dan Siklus II Hasil belajar 83 dan Ketuntasan belajar 81%

Terlihat jelas bahwa dari nilai awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis internet tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dengan materi unsur pendukung tari tradisional pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. *Pengertian Peningkatan Menurut Ahli*. (1 Februari 2020). <https://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/>
- Ahmad, Abdul Karim H. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Aprilina, F. 2014. *Rekomendasi Tari Kuantulan sebagai salah satu identitas kesenian kabupaten tegal*. Vol3 (1),8 halaman.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Resi Septia. 2012. *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara*. Jakarta: Balai Pustaka (Persero).
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Bidang Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haling, Abd dan Pattaufi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*.

- Makassar:Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Isdhana, Farrah Diba. 2011. *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi PPKn FIS UNNES*. Skripsi. Semarang: Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, FIS, Universitas Negeri Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama jakarta.
- Kuswarsantyo. 2012. *Pelajaran Tari : Image dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*. *Jurnal Seni Tari*. Vol. 3, No. 1, Pg. 17.
- Lewis. 2002. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Intructional*. Philadelphia. PA:Research for Better Schools.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, Ixey J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryono,Y dan Istiana, B. Patmi. 2008. *Buku Pembelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi 3*. Jakarta: Quadra.
- Pusnik, M. 2010. *Anthropological Notebook*. Vol 16 (3) 4 halaman
- Rifdan, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Makassar: PKN Universitas Negeri Makassar
- Royce, Anya P. 2007. *Antropologi Tari*, (Terjamahan oleh Widariyanto. F.X.). Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.
- Sagala, Syaiful., 2011, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sidharta, Lani. 1996. *Sistem informasi bisni, Analisa dan Desain Sistem informasi bisnis*. Jakarta: Elex Media Kpmputindo.
- Sulastianto, Harry, dkk. 2006 *Seni Budaya Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Bandung: grafindo media pratama
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No.14 Tahun 2005 Pasal 8 UU [Online]. Tersedia <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2005/14TAHUN2005UU.htm>. Diakses 29 Januari 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional [Online]. Tersedia di https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. Diakses 29 Januari 2020.